

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN FISIK DAN NON FISIK DI DESA KELINJAU ILIR KECAMATAN MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR TAHUN 2017-2019

Mutrisna Zuriatul Safira¹, Adam Idris², Sugandhi³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik dan non fisik di Desa Kelinjau Ilir Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur Tahun 2017-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan, penelitian lapangan berupa observasi, wawancara mendalam dan penelitian dokumen. Narasumber dari penelitian ini adalah Kepala Desa, Pegawai Desa dan Masyarakat Desa Kelinjau Ilir. Hasil penelitian sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan, dimana masyarakat ikut berpartisipasi pada proses perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan desa dengan mengikuti kegiatan Musrenbang Desa. Dan juga agar adanya keterbukaan pengelolaan dana desa kepada masyarakat, Pemerintah Desa memasang spanduk di depan Kantor Desa Kelinjau Ilir agar masyarakat dapat melihat seberapa besar pendapatan desa untuk melaksanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Pembangunan yang ada di Desa Kelinjau Ilir dapat dikatakan sudah berjalan efektif dan efisien sebab dari pencapaian hasil pembangunan yang ada sudah terlihat signifikan.

Kata Kunci: *efektivitas, pengelolaan, dana desa, dalam pembangunan fisik, dan non fisik.*

Pendahuluan

Daerah memiliki kewenangan dalam pembuatan kebijakan tentang desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjadi landasan hukum bagi desa dalam meningkatkan suatu pembangunan dan sebagai ujung tombak untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam mengelola potensi yang dimiliki desa, desa diberikan kewenangan untuk mengatur sumber dana yang memadai guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah daerah melalui Dana Desa berupaya untuk membangkitkan kepercayaan akan nilai-nilai kemandirian masyarakat dan membangun serta

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mutrisna.zsa99@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

mengelola desa masing-masing agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai upaya pemenuhan hak dan kewajiban desa melalui pemberian Dana Desa untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang berdasar pada partisipasi masyarakat, otonomi asli, keanekaragaman, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat desa sehingga menjadi landasan bagi desa dalam pembangunan suatu daerah yang sesuai dengan sistem pemerintahan yang berlaku.

Adapun permasalahan pembangunan di Desa Kelinjau Ilir dari pembangunan fisik yaitu pada pembangunan jalan yang kurang merata dimana hanya sebagian jalur jalan yang diperbaiki dan masih ada jalur lain seperti jalanan di gang yang rusak dan masih terdapat jalan yang berupa tanah liat atau belum dilakukan semenisasi, selain itu sering terjadi longsor akibat hujan deras sehingga warga yang bermukim di sepanjang bantaran sungai Kelinjau direlokasi kesisi darat yang lebih aman dari ancaman longsor. Kemudian jika air pasang maka sering terjadi banjir yang menggenang rumah warga dan merusak jalan, hal tersebut menjadi penghambat aktivitas warga dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Hal ini juga berkaitan dengan tidak adanya pengelolaan irigasi air dan kurangnya irigasi air yang terdapat di desa Kelinjau Ilir sehingga air yang menggenang tidak mengalir dan menyebabkan banjir. Selain itu belum terdapat adanya pembangunan pasar, padahal jika terdapat pasar atau BUMD di Desa Kelinjau Ilir maka akan dapat membantu usaha dan perekonomian warga sekitar untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam pengembangan usaha dan membangkitkan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Sedangkan permasalahan pada pembangunan non fisik yaitu dibidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dimana dalam pelaksanaan kegiatan PKK kurang berjalan aktif dan lancar seperti di bidang kesehatan yaitu kurang adanya kesadaran masyarakat dalam melakukan budaya gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar sehingga kondisi desa tidak bersih dan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat yang ada di desa. Selain itu juga diperlukan adanya kelestarian lingkungan hidup agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih bebas dari penyakit dan diperlukan adanya dorongan dari pemerintah desa untuk menggerakkan masyarakat agar dapat membudidayakan budaya gotong royong. Kemudian dibidang pendidikan dan keterampilan yang masih kurang optimal dimana kurang melakukan penyuluhan dan sosialisasi sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat dalam upaya peningkatan pembangunan desa baik itu pembangunan fisik maupun non fisik. Hal ini terjadi karena kurang adanya kerjasama antara pemerintah desa dengan dinas-dinas pertanian dan kesehatan mengenai pemberdayaan masyarakat yang menunjang peningkatan pembangunan desa.

Kerangka Dasar Teori

Efektivitas

Menurut Ravianto (2014), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai

dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Sedangkan menurut Kurniawan (2005) efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Ukuran Efektivitas

Menurut S.P. Siagian (1978) mengemukakan bahwa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak dapat dilihat dari : (1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, (2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, (3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, (4) Perencanaan yang matang, (5) Penyusunan program yang tepat, (6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, dan (7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Sedangkan menurut Richard M. Steers (1985) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, yaitu : (1) Pencapaian Tujuan, (2) Integrasi, dan (3) Adaptasi.

Pengelolaan

Pada dasarnya pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu (Prajudi Atmosudirdjo:1982). Sedangkan menurut Irawan (1997) mendefinisikan bahwa “Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.”

Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan Fisik

Menurut B.S Muljana (2001) pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Pembangunan fisik meliputi sarana dan juga prasarana pemerintahan seperti pembangunan jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit, gedung, pasar serta penerangan jalan, dan irigasi air.

Pembangunan Non Fisik

Pembangunan non fisik dijalankan dalam usaha membimbing dengan cara persuasi yaitu mata dan telinga (audio visual) serta memberi stimulan. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat merasa tergugah dan tergerak untuk melaksanakan pembangunan yang konkrit dan berjalan dengan baik. Contoh dari pembangunan non fisik adalah berupa peningkatan perekonomian rakyat desa, peningkatan kesehatan masyarakat, dan peningkatan pendidikan (Wresniwiro, 2012).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian kualitatif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan pada Desa Kelinjau Ilir Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan metode teknik *purposive Sampling*.

Penelitian ini melibatkan Kepala Desa Kelinjau Ilir, dan para Staff pegawai yang ada di Kantor Desa Kelinjau Ilir yaitu sejumlah 12 orang serta Masyarakat sebagai informan sejumlah 12 orang agar penulis mendapatkan data yang akurat untuk melengkapi kebutuhan penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data Penerimaan Dana Desa Tahun 2017-2019

Tabel 4.3
Pendapatan Desa Pada Tahun 2017-2019

Tahun	DD	ADD	Jumlah
2017	Rp. 937.218.557	Rp. 573.883.714	Rp. 1.511.102.271
2018	Rp. 1.387.704.000	Rp. 1.215.499.101	Rp. 2.603.203.101
2019	Rp. 1.794.523.012	Rp.1.933.563.790	Rp. 3.728.086.802

Sumber: Dokumen Pendapatan Desa Kelinjau Ilir Tahun 2017- 2019

Mekanisme Dana Desa di Desa Kelinjau Ilir

Perencanaan pembangunan desa yang ada saat ini meliputi aspek-aspek pembangunan yang diinginkan oleh masyarakat karena dalam perencanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah desa merupakan usulan dan aspirasi dari masyarakat yang dikumpulkan oleh RT masing-masing kemudian di musyawarahkan kembali secara bersama dalam musyawarah rencana pembangunan desa (Musrenbang Desa).

Kegiatan pembangunan tersebut dilakukan dalam 6 Rukun Tetangga (RT) yang terdapat di Desa Kelinjau Ilir. Dan juga dalam penganggaran keuangan desa tersebut merupakan suatu upaya dari pemerintah Desa Kelinjau Ilir untuk menyerap dana desa dan alokasi dana desa yang ada dipergunakan sebaik-baiknya untuk pembangunan desa yang dilihat dari jumlah penduduk desa dan besar

permasalahan Desa Kelinjau Iilir. Sehingga pemerintah desa selalu mengupayakan program pembangunan agar desa Kelinjau Iilir ini menjadi desa yang berkembang dan maju dalam bidang pembangunan baik fisik maupun non fisik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kelinjau Iilir ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi permasalahan pembangunan yang ada seperti pada pemeliharaan jalan desa, sering terjadinya longsor, kurangnya irigasi air, dan tidak adanya pasar desa. Berdasarkan pada hasil wawancara bersama Kepala Desa yakni: “Upaya pemerintah desa menghadapi permasalahan pembangunan fisik yaitu perbaikan jalan ialah peningkatan badan jalan dulu sebelum dilakukan semenisasi supaya tidak terkena banjir. Kalo masalah longsor tidak bisa kita tangani cuman merelokasikan tempat supaya warga kita pindah karena lokasi sudah kita siapkan untuk bantuan musibah longsor dan juga korban musibah longsor mendapatkan bantuan dari desa yaitu rumah layak huni atau program bedah rumah di lahan yang disiapkan. Untuk masalah kurangnya irigasi air ini tadi upaya pemerintah yaitu peningkatan badan jalan agar banjir tadi tidak melintasi jalan dan masalah tidak adanya pasar desa pemerintah telah menyiapkan lokasi pembangunan pasar namun yang kita pikirkan ini apakah lokasi yang ada ini bisa berjalan atau tidak dikarenakan letak lahan untuk pasar desa yaitu jalan jalur ke 4, kita tau sendiri kan tempat itu masih baru dan sepi dan tidak mungkin mendirikan pasar ditempat sepi terus siapa yang mau datang untuk belanja disana sedangkan untuk membangun ditempat yang rame lahan yang ada sangat kecil.”

Pada pencapaian tujuan pembangunan fisik dan non fisik di Desa Kelinjau Iilir dalam pengelolaan dana desa sudah dapat dikatakan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena hasil dari dana desa tersebut di alokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang memang diperuntukkan bagi masyarakat. Dan juga pengelolaan dana desa ini telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Desa Kelinjau Iilir.

Dengan adanya hal tersebut masyarakat mengharapkan adanya keterbukaan dan sosialisasi oleh pemerintah agar dapat melihat tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa untuk kesejahteraan desa itu sendiri. Kepuasan masyarakat dapat diukur dari tingkat kontribusi pemerintah desa kepada masyarakat dalam memberikan dan menikmati hasil dari pendapatan desa tersebut.

Dalam upaya memberikan informasi yang baik kepada masyarakat mengenai pengelolaan dana desa, pemerintah desa memberikan informasi secara cetak atau spanduk yang dipasang di depan kantor desa Kelinjau Iilir. Dengan pemasangan spanduk tersebut adanya keterbukaan dengan masyarakat mengenai pengelolaan dana desa dalam pembangunan yang ada sehingga kegiatan pembangunan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan perekonomian masyarakat juga semakin membaik berdasarkan atas adanya efektivitas

pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik dan non fisik. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11
Pencapaian Hasil Pembangunan Tahun 2017 di Desa Kelinjau Ilir

Pembangunan Fisik	Pembangunan Non Fisik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan jembatan gertak ulin pemukiman RT.3, 4 dan 6 2. Pembangunan turap ulin RT.6 3. Pemeliharaan jalan desa jalan poros 2,3,4 4. Pemeliharaan jalan desa jalan poros 1 5. Pembangunan Tempat Parkir Kantor Desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan kebutuhan medis 2. Bidang teknis peningkatan kapasitas aparatur dan lembaga desa 3. Bidang pengelolaan kegiatan pelayanan pendidikan dan kebudayaan 4. Peningkatan penyertaan modal bumdes 5. Pelatihan manajemen perencanaan basis dalam pengelolaan bumdes 6. Kegiatan Lembaga Adat 7. Kegiatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) 8. Kegiatan LINMAS 9. Kegiatan PKK Desa Kelinjau Ilir 10. Kegiatan Ikatan Remaja Mesjid (IRMA)

Sumber: Diolah dari data Pembangunan Desa Kelinjau Ilir Tahun 2017

Tabel 4.12
Pencapaian Hasil Pembangunan Tahun 2018 di Desa Kelinjau Ilir

Pembangunan Fisik	Pembangunan Non Fisik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Turap Ulin dan Pengurukan 2. Pembangunan Gorong-Gorong Beton RT 3, 4, 5, dan 6 3. Pembangunan Semenisasi Jalan Puskesmas 4. Pembangunan Semenisasi Jalan Poros Desa 5. Pemeliharaan Jalan Poros RT 3,4 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Insentif Guru Taman Belajar Keagamaan 2. Insentif Guru Paud 3. Kebutuhan Medis 4. Pelatihan Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa

Sumber: Diolah dari data Pembangunan Desa Kelinjau Ilir Tahun 2018

Tabel 4.13
Pencapaian Hasil Pembangunan Tahun 2019 di Desa Kelinjau Ilir

Pembangunan Fisik	Pembangunan Non Fisik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sub Bidang Pendidikan <ol style="list-style-type: none"> a. Bantuan Insentif Guru Paud b. Bantuan Insentif TK/TPA Nurul Musyahadah 2. Sub Bidang Kesehatan <ol style="list-style-type: none"> a. Penyelenggaraan Posyandu(Makanan Tambahan,Kelas Ibu Hamil,Kelas Lansia, b. Penyediaan Insentif Kader Posyandu c. Penyediaan Insentip Kader Lansia d. Bantuan Pengelolaan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat 3. Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <ol style="list-style-type: none"> a. Pemeliharaan Jalan Desa b. Pemeliharaan Jalan Lingkungan Pemukiman/Gang Desa c. Pembangunan Badan Jalan Tani d. Pembersihan dan Perintisan Jalan Tani Desa Kelinjau Ilir 4. Semenisasi Jalan Desa RT. 6 Desa Kelinjau Ilir 5. Semenisasi Jalan Desa Poros Desa RT.3 6. Turap Ulin dan Pengurukan Jalan Peralihan RT. 5 dan 6 7. Turap Ulin dan Pengurukan Jalan Pemukiman RT.6 8. Pembangunan Jalan Titian Kayu Ulin Jalan Tani 9. Semenisasi Jalan Pemukiman Gang Wirate RT.4 10. Pembangunan Gedung Posyandu Desa Kelinjau Ilir 11. Pemeliharaan dan Pembersihan Jalan 12. Pengelolaan Informasi Publik Desa 13. Pengelolaan Tanah/Hutan Milik Desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sub Bidang Pertanian dan Peternakan <ol style="list-style-type: none"> a. Pembinaan Kelompok Tani Karya Etam 2018 b. Pembinaan Kelompok Tani Lembah Hijau c. Pengadaan Bibit dan pelatihan Keterampilan Budidaya Nangka Mini d. Pengadaan Bibit Cabedan Pelatihan Keterampilan Budidaya Cabe 2. Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan,perlindungan Anak dan keluarga <ol style="list-style-type: none"> a. Pelatihan Membatik Bagi Perempuan

Sumber: Diolah dari data Pembangunan Desa Kelinjau Ilir Tahun 2019

Faktor Pendukung Pengelolaan Dana Desa di Desa Kelinjau Ilir

a. Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat menjadi dukungan bagi pemerintah desa untuk membangun karena hal ini menjadi acuan bagi pemerintah desa untuk kelancaran pelaksanaan program pembangunan, tanpa adanya dukungan masyarakat pembangunan akan sulit untuk tercapai.

b. Sarana dan Prasarana

Fasilitas menjadi kebutuhan utama dalam pelaksanaan pembangunan karena selain dana, fasilitas menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan. Aparat Desa Kelinjau Ilir akan terus berupaya menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program pembangunan agar dalam pelaksanaan tidak terkendala.

c. Kerjasama yang Baik

Hubungan kerjasama yang aktif dan interaktif yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, BPD, Tokoh masyarakat dan RT serta masyarakat mampu membuat keputusan dan melaksanakan keputusan untuk mendukung tugas Desa dalam membangun.

Faktor Penghambat Pengelolaan Dana Desa di Desa Kelinjau Ilir

a. Sumber Daya Manusia

Dalam pengelolaan dana desa hal yang menjadi penghambat yaitu kinerja aparat pemerintah Desa Kelinjau Ilir yang terlihat masih kurang baik karena dari proses pengelolaan keuangan yang ada belum sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal tersebut diakibatkan karena terhambatnya proses pengelolaan Dana Desa yang kualitas sumber daya manusianya belum tergerak dikarenakan pengetahuan yang kurang menyebabkan pengelolaan dana desa tidak terlaksana sesuai pada waktunya dan seharusnya pembinaan dan pengawasan harus selalu dilakukan.

b. Kondisi Alam

Kondisi alam merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya program pembangunan namun jika kondisi alam yang kurang mendukung dalam pelaksanaan pembangunan ini akan menjadi penghambat serta kendala yang akan dihadapi. Jika terjadi hujan dan banjir maka proses pelaksanaan pembangunan terpaksa harus dihentikan untuk sementara waktu melihat dari keadaan dan kondisi yang terjadi.

c. Pencairan Dana

Yang biasa dihadapi oleh pemerintah desa adalah kurangnya dana yang tersedia dan keterlambatan pencairan dana namun pemerintah desa mengupayakan agar dana tersebut cukup untuk melaksanakan pembangunan yang telah direncanakan sebagai pertanggung jawaban dari kinerja pemerintah Desa Kelinjau Ilir.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Efektivitas Pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik dan non fisik di Desa Kelinjau Ilir

Menjadikan Desa Kelinjau Ilir menjadi lebih baik, memperbaiki kondisi dan keadaan desa menjadi berkembang dan meningkatkan pembangunan yang telah tertinggal sehingga membutuhkan tenaga dan kemampuan pihak lain diluar dari instansi Desa Kelinjau Ilir. Sehingga dalam proses pembangunan selalu melibatkan BPD, Tokoh Masyarakat, RT, dan Masyarakat untuk mengatur pelaksanaan program pembangunan fisik dan non fisik.

Perencanaan yang matang dapat dilihat dari hasil Musrenbang tersusun dalam RPJM Desa dan RKP Desa yang menjadi acuan bagi pemerintah untuk melaksanakan pembangunan yang ada. Sehingga perencanaan tersebut sudah tersusun secara bertahap dan fasilitas yang diperlukan dapat dilengkapi sebelum terlaksananya pembangunan dan pada saat proses pembangunan tidak terdampak adanya kendala ataupun hambatan. Pelaksanaan pada pengelolaan dana desa ini juga bisa dikatakan sudah berjalan efektif atau terdapat kesesuaian antara perencanaan dan pembangunan yang telah dilaksanakan. Pencapaian tujuan dari anggaran Tahun 2017 sampai 2019 menurut data yang diteliti sudah terlaksana dengan baik dan juga hasil dari pembangunan tersebut sudah terlihat nyata adanya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Diperlukannya untuk memberikan pendidikan pelatihan khusus kepada pegawai Desa Kelinjau Ilir dalam proses pengelolaan dana desa tersebut.
2. Hendaknya Kepala Desa selalu melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa dan alokasi dana desa.
3. Senantiasa selalu melakukan sosialisasi mengenai keterbukaan kepada masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.
4. Penelitian ini perlu ditindak lanjuti agar dapat memberikan dan meningkatkan pembangunan fisik dan non fisik serta memberikan informasi kepada Desa lain. Kemudian data dan informasi yang diberikan dalam penelitian ini juga dapat menjadi suatu acuan bagi Desa lain dalam membangun serta mengembangkan pembangunan fisik dan non fisik.
5. Pemerintah Desa harus memperhatikan kebutuhan prioritas masyarakat dalam pembangunan fisik dan non fisik agar dalam pelaksanaan pembangunan yang telah terencana dapat mensejahterakan masyarakat sehingga pembangunan tersebut terealisasi dengan dukungan, bantuan dan dorongan masyarakat.
6. Meningkatkan kerja sama yang baik agar terjalin hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat dan pihak luar sehingga pembangunan fisik dan non fisik dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan yang diharapkan.

7. Diperlukannya dukungan fasilitas-fasilitas, sarana dan prasana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembangunan sehingga pembangunan dapat berjalan lancar tanpa kendala dari kurangnya bahan atau fasilitas yang ada.
8. Adanya keterbukaan mengenai pengelolaan dana desa agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa bahwa pengelolaan dana desa dan alokasi dana desa tersebut dipergunakan sebaik-baiknya untuk pelaksanaan pembangunan tanpa adanya penyelewangan dari pemerintah desa sehingga tidak terjadi permasalahan dikemudian harinya.

Daftar Pustaka

- Ravianto J. 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*, Jakarta. Binaman Aksara.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi pelayanan publik. pembaruan*. Yogyakarta.
- Sondang P. Siagian. 1987. *Filsafat Administrasi*. PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.53.Bandung:Alfabeta.
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Swastha Basu dan Irawan.1997 *Manajemen Pemasaran Modern*. Cetakan Kelima.Yogyakarta:Liberty.
- Teori pada buku yang di terbitkan oleh B.S Muljana pada tahun 2001Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: PT. Uhindo dan Offset.
- Wresniwiro. 2012.*Membangun Republik Desa*. Visimedia. Jakarta.

Sumber-Sumber

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014